

**PEMBERDAYAAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DALAM MENUNJANG
DESA BUSUNG SEBAGAI DESA WISATA MELALUI PELATIHAN
PEMBUATAN KERAJINAN TANGAN DARI GONGGONG**

*Empowering Housewives in Supporting Busung Village as a Tourism Village
Through Training in Making Handicrafts from Gonggong*

**Afriyadi^{1*}, Arif Budiman¹, Dea Dwita², Endi Nelson², Ester Dwi Saputri²,
Muhamad Hairil Idham², Ramadhayani Putri¹**

¹) Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Tanjungpinang

²) Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Tanjungpinang

*Korespondensi : afriyadiardi@gmail.com

ABSTRAK

Sebagai salah satu daerah penghasil gonggong (*Strombus canarium*) terbesar di Kabupaten Bintan, limbah gonggong belum dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu hasil kerajinan tangan yang mampu memberikan nilai tambah pendapatan bagi masyarakat Desa Busung, dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pengolahan cangkang gonggong menjadi kerajinan tangan. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Busung dari nilai jual aksesoris gonggong. Pelatihan dilaksanakan terhadap 30 ibu-ibu rumah tangga. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah penyampaian materi terhadap nilai tambah yang akan diperoleh masyarakat dari pengolahan limbah gonggong, pelatihan pengolahan limbah gonggong melalui pembuatan gantungan kunci, bross, *magnet* kulkas dan pembuatan tempat tisu. Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya tingkat pengetahuan ibu-ibu rumah tangga terhadap pengolahan limbah gonggong dan mampu membuat kerajinan tangan secara mandiri, dengan tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap materi pelatihan sebesar 4,44 (sangat baik). Hasil kerajinan gonggong dapat dipasarkan sebagai cendera mata dalam mendukung Desa Busung sebagai Desa Wisata.

Kata kunci : Desa Busung, Desa Wisata, Kerajinan Gonggong

ABSTRACT

As one of the largest gonggong producing areas (*Strombus canarium*) in Bintan Regency, gonggong waste has not been utilized by the community as one of the handicrafts that can provide added income value for the people of Busung Village, due to the lack of community understanding of the processing of bark shells into handicrafts. The purpose of implementing this community service activity is to increase the income of the community in Busung Village from the selling value of gonggong accessories. The training was conducted on 30 housewives. The method carried out in the implementation of this activity is the delivery of material on the added value that will be obtained by the community from gonggong waste treatment, gonggong waste treatment training through the manufacture of key chains, brooches, refrigerator magnets and making tissue holders. The result of the implementation of this service activity is the increasing level of knowledge of housewives on barking waste processing and being able to make handicrafts independently, with the level of satisfaction of trainees with the training material of 4.44 (very good). The results of barking crafts can be marketed as souvenirs in supporting Busung Village as a Tourism Village.

Keyword : Busung Village, Tourism Village, Gonggong Craft

PENDAHULUAN

Pada umumnya gonggong hanya dikenal sebagai salah satu *seafood* atau makanan laut enak yang berasal dari Kepulauan Riau, jarang diketahui orang-orang bahwa gonggong selain bisa dijadikan makanan ternyata cangkang gonggong bisa dijadikan sebagai sebuah produk yang memiliki nilai keindahan dan nilai jual yang lumayan tinggi. Tanpa disadari, hal ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk masyarakat agar dapat mengolah hasil karyanya dari cangkang gonggong ini (Liling et al., 2021).

Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata, maka diharapkan terjadinya pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu juga, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya. Ditegaskan pula bahwa komponen terpenting dalam desa wisata, adalah (1) akomodasi, yakni sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat dan atau/ unit-unit yang berkembang sesuai dengan tempat tinggal penduduk, dan (2) atraksi, yakni seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta latar fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif, seperti kursus tari, bahasa, lukis, dan hal-hal lain yang spesifik (Dewi, 2013).

Desa Busung merupakan salah satu desa wisata yang ada di kecamatan Seri Kuala Lobam, Kabupaten Bintan, provinsi Kepulauan Riau. Yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan yang salah satu komoditas pendapatannya adalah gonggong. Karena desa busung yang merupakan desa wisata dan melihat cukup banyak siput dan limbah gonggong yang ada serta pemanfaatan cangkang gonggong menjadi gantungan kunci, bros, kotak tissue dan aksesoris kulkas tidaklah terlalu sulit, membuat penulis ingin membantu menjelaskan bagaimana cara memanfaatkan

potensi Desa Wisata Busung untuk pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui pelatihan membuat cangkang gonggong ini menjadi sebuah karya yang dapat dijual oleh ibu-ibu rumah tangga di Desa Busung. Cara pembuatannya yang cukup mudah membuat kerajinan tangan ini dapat dijual ke masyarakat.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mengurangi pembuangan cangkang gonggong ke laut yang dapat menyebabkan limbah di laut bertambah dan merusak lingkungan disekitarnya serta kehidupan hewan laut terancam, memanfaatkan cangkang gonggong sebagai bunga hiasan yang memiliki nilai jual untuk mendapatkan keuntungan, dapat membuka lapangan pekerjaan baru dalam rangka mengurangi angka pengangguran dalam Indonesia, mengajarkan cara pemanfaatan cangkang gonggong kepada masyarakat lainnya, dan meningkatkan keterampilan serta kreativitas masyarakat dalam mengelolah limbah gonggong menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual dan untuk menunjang desa busung sebagai desa wisata serta memanfaatkan potensi desa wisata itu sendiri. Langkah dalam membuat gantungan kunci, kotak tissue, bros dan aksesoris kulkas dari cangkang gonggong ini dijelaskan kepada ibu-ibu di aula Desa Busung.

Salah satu produk baru dalam industri pariwisata adalah desa wisata. Desa wisata seringkali dibangun di pedesaan dengan ciri khas yang unik. Alam yang masih asli, keunikan desa, tradisi, dan budaya masyarakat setempat. Identitas desa wisata diperoleh melalui berbagai karakteristik, termasuk keistimewaan terkait pariwisata. Selain itu, desa wisata secara tidak langsung berpotensi mendorong masyarakat lokal untuk melestarikan budaya dan sumber daya alam desa. Karena kegiatan desa wisata terutama didorong oleh tradisi dan sumber daya masyarakat lokal yang unik, masyarakat lokal memainkan peran penting dalam pengembangan desa wisata. Sebaliknya, masyarakat lokal menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling berhubungan ketika mereka tumbuh dan berkembang. tinggal

berdampingan dengan daya tarik wisata (Istiyanti, 2020).

Pemberdayaan Masyarakat juga dimaknai sebagai sebuah proses dan tujuan. Sebagai suatu proses, pemberdayaan merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan yang dilakukan guna memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, dan juga membantu individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Pemberdayaan masyarakat itu sendiri merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi yang di dalamnya terdapat nilai-nilai masyarakat untuk membangun cara pandang individu yang baru dalam pembangunan yang berpusat pada masyarakat dan berfokus pada peningkatan kemandirian masyarakat lokal (Mustangin, 2017).

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2023 bertempat di Desa Busung, Kecamatan Seri Kuala Lobam - Kabupaten Bintan. Peserta yang mengikuti pelatihan secara sebanyak 30 ibu-ibu rumah tangga. Metode dalam pengabdian ini yaitu dengan melaksanakan pelatihan dan pendampingan.

Persiapan Pelatihan

Pada tahap ini tim mengatur lokasi dan waktu pelaksanaan pelatihan yang tepat serta membagikan undangan kepada Ibu-Ibu Rumah Tangga untuk menghadiri kegiatan pelatihan dengan tujuan agar Ibu-Ibu Rumah Tangga dapat mengolah limbah gonggong menjadi kerajinan tangan yang bernilai jual tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Busung.

Materi Pelatihan

Pada pelatihan, terlebih dahulu disampaikan penjelasan mengenai nilai tambah yang akan diperoleh ibu-ibu rumah tangga dalam pengolahan limbah gonggong. Adapun materi yang disampaikan dalam kegiatan ini yaitu: (1) penyampaian materi tentang

manfaat dan tata cara pembuatan kerajinan tangan bahan baku dari limbah gonggong; (2) Estimasi Biaya Produksi dan Harga Jual.

Pelatihan Pengolahan Limbah Gonggong Menjadi Kerajinan Tangan

Pada tahap ini terlebih dahulu dilakukan praktik pembuatan kerajinan tangan berbahan baku gonggong dari tahapan awal hingga menjadi produk jadi dengan tujuan agar peserta pelatihan memiliki kemampuan dan gambaran jelas mengenai proses pembuatan produk kerajinan berbahan baku gonggong sehingga dapat meningkatkan produktivitas peserta pelatihan untuk menghasilkan usaha baru. Setelah praktik pembuatan kerajinan dilakukan, dilanjutkan dengan pendampingan kepada peserta pelatihan yaitu memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk dapat membuat kerajinan tangan secara mandiri dengan bahan, perlengkapan, dan peralatan yang sudah disiapkan agar peserta pelatihan lebih mengerti dengan proses pembuatan kerajinan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi Biaya Produksi dan Harga Jual

Sebelum dilaksanakan pelatihan terhadap pengolahan limbah gonggong disampaikan estimasi biaya produksi dan harga jual kerajinan gonggong.

1. Kotak Tisu Bahan Baku Gonggong

HARGA JUAL					Rp	250.000
MATERIAL	QTY	SATUAN	HARGA	TOTAL		
GONGGONG	1	KG	Rp 90.000	Rp 90.000		
KOTAK TISU	1	KOTAK	Rp 75.000	Rp 75.000		
LEM FOX	0,50	BOTOL	Rp 30.000	Rp 15.000		
CLEAR / PILOX	0,50	BOTOL	Rp 40.000	Rp 20.000		
HARGA POKOK PRODUKSI					Rp	200.000
LABA BERSIH					Rp	50.000

2. Gantungan Kunci Bahan Baku Gonggong

HARGA JUAL					Rp	8.000
MATERIAL	QTY	SATUAN	HARGA	TOTAL		
GANTUNGAN	1	PCS	Rp 1.000	Rp 1.000		
GONGGONG	1	PCS	Rp -	Rp -		
KEMASAN	1	PCS	Rp 500	Rp 500		
HARGA POKOK PRODUKSI					Rp	1.500
LABA BERSIH					Rp	6.500

3. Bross Jilbab Bahan Baku Kerang

HARGA JUAL					Rp	15.000
MATERIAL	QTY	SATUAN	HARGA	TOTAL		
PENITI	1	PCS	Rp 700	Rp 700		
MANGKOK	1	PCS	Rp 3.500	Rp 3.500		
LEM TEMBAK	1	PCS	Rp 1.000	Rp 1.000		
KERANG	1	PCS	Rp -	Rp -		
KEMASAN	1	PCS	Rp 500	Rp 500		
HARGA POKOK PRODUKSI					Rp	5.700
LABA BERSIH					Rp	9.300

4. Tempelan Kulkas Bahan Baku Gonggong

HARGA JUAL					Rp	15.000
MATERIAL	QTY	SATUAN	HARGA	TOTAL		
GONGGONG	1	PCS	Rp -	Rp -		
MAGNET	1	PCS	Rp 850	Rp 850		
LEM TEMBAK	1	PCS	Rp 1.000	Rp 1.000		
KEMASAN	1	PCS	Rp 500	Rp 500		
HARGA POKOK PRODUKSI					Rp	2.350
LABA BERSIH					Rp	12.650



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan

Pelatihan Pembuatan Kerajinan Limbah Gonggong

Tahap pelaksanaan pelatihan pengolahan limbah gonggong dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan sebagai berikut:

- a. Praktik pembuatan kerajinan tangan berbahan baku gonggong dari tahapan awal hingga menjadi produk jadi.



Gambar 2. Pembuatan Kerajinan Gonggong

- b. Pendampingan kepada peserta pelatihan yaitu Ibu-Ibu Rumah Tangga.



Gambar 3. Pendampingan Pembuatan Kerajinan Gonggong Kepada Ibu-ibu Rumah Tangga

Pada akhir pelaksanaan kegiatan pelatihan, tim membagikan kuesioner kepada 30 peserta pelatihan terhadap tingkat kepuasan peserta pelatihan.

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan

No	Pertanyaan	Tingkat Kepuasan Peserta	
		Hasil Penilaian Peserta	Kesimpulan
1	Kemampuan didalam penyampaian materi pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari gonggong	4.70	Sangat Baik
2	Suasana dalam pelatihan pembuatan kerajinan tangan dari gong-gong	4.10	Baik
3	Kemampuan pemateri menciptakan suasana aktif dan komunikatif saat pelatihan	4.85	Sangat Baik
4	Materi mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta	4.25	Baik
5	Saya dapat memahami materi yang disampaikan penyaji	4.20	Baik
6	Manfaat pelatihan yang diberikan	4.65	Sangat Baik
7	Kesempatan Bertanya	4.10	Baik
8	Kemudahan dalam mendapatkan bahan baku produk pembuatan kerajinan tangan dari gonggong	4.65	Sangat Baik
Rerata Tingkat Kepuasan		4.44	Sangat Baik

Sumber: Hasil Kuesioner Tingkat Kepuasan

Dalam tingkat kepuasan dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini telah

membantu meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pembuatan kerajinan tangan dari gonggong.

nilai 4,44). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini telah membantu meningkatkan pemahaman



Gambar 4. Hasil Pelatihan Kerajinan Limbah Gonggong

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Kegiatan Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Menunjang Desa Busung Sebagai Desa Wisata Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Gonggong telah berjalan dengan baik. Pengetahuan dan pemahaman Ibu-Ibu Rumah Tangga dalam pelatihan kerajinan tangan bahan baku gonggong.
- (2) Kegiatan pelatihan kerajinan tangan bahan baku gonggong dengan peserta sebanyak 30 Ibu-Ibu Rumah Tangga di Desa Busung mendapatkan rata-rata nilai kepuasan yang sangat baik (rata-rata
- (3) Kerajinan gonggong yang telah dihasilkan dapat dipasarkan pada objek-objek wisata yang ada dan dapat menunjang Desa Busung sebagai Desa Wisata di Kabupaten Bintan.
- (4) Hasil kerajinan gonggong dapat memberikan nilai tambah yang mampu menunjang perekonomian ibu-ibu rumah tangga di Desa Busung.

DAFTAR PUSTAKA

- Liling JR, Pangestu P, Erick E, & Imelda I. 2021. Mengajarkan Cara Pemanfaatan Gonggong Menjadi Buket Bunga Kepada Anak-Anak Panti Asuhan Daarut Thaybah. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*.

3(1): 676–683.
<http://dx.doi.org/10.37253/nacospro.v3i1.6005>

- Dewi MHU. 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*. 3(2): 129–139. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Istiyanti D. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. 2(1): 53–62.
- Mustangin, Kusniawati D, Islami NP, Setyaningrum B, & Prasetyawati E. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji. *SosioGlobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*. 2(1): 59-72.